

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prematuritas sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terjadi ketika bayi lahir sebelum menyelesaikan 37 minggu kehamilan atau dalam 259 hari sejak dimulainya periode menstruasi terakhir ibu (Hendy & Osman, 2025). Bayi prematur membutuhkan perawatan dan penanganan yang kompleks dan khusus untuk kelangsungan hidup dan pencegahan komplikasi prematuritas (Taghinejad & Nikfarid, 2021a). Bayi prematur sering mengalami kesulitan makan oral yang signifikan, terutama karena belum berkembangnya sistem saraf pusat, sistem kardiovaskular dan pernapasan, serta otot-otot mulut mereka. Sekitar 40–70% bayi prematur mengalami kesulitan makan. Kesulitan ini sering mengakibatkan rawat inap yang lebih lama di rumah sakit, karena bayi-bayi ini memerlukan perawatan lanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka hingga mereka cukup stabil untuk dipulangkan (Naz & Afzal, 2024).

Angka kelahiran prematur telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir, mencapai 14,8 juta kelahiran prematur di seluruh dunia pada tahun 2014, yang mewakili 10,6% dari seluruh kelahiran (Querido & Christoffel, 2023). Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi terpadat, dengan lebih dari 5 juta kelahiran setiap tahunnya dengan sekitar 600.000 kelahiran prematur setiap tahunnya, hal ini berpotensi menghasilkan dampak sosial-

ekonomi terhadap layanan kesehatan nasional (Rohsiswatmo & Hikmahrachim, 2023).

Bayi baru lahir sebelum akhir masa gestasi menghadapi banyak tantangan untuk bertahan hidup dalam kondisi ektrauterin (Zivaljevic & Jovandacic, 2024). Komplikasi dini yang paling sering muncul adalah sindrom gangguan pernapasan/ *respiratory distress syndrome* (RDS), paten duktus arteriosus (PDA), sepsis dini, enterokolitis nekrotikans/ *necrotizing enterocolitis* (NEC), dan perdarahan intraventrikular/ *intraventricular hemorrhage* (IVH) (Noor & Elbarbary, 2022).

Perawatan untuk bayi baru lahir prematur adalah faktor yang paling penting untuk mencegah kematian dan mengurangi konsekuensi dari morbiditas. Anak-anak yang lahir prematur dirawat di unit perawatan intensif neonatal dan kemudian melanjutkan perawatan di unit perantara neonatal. Seorang anak yang lahir cukup bulan telah mengembangkan semua indranya ia siap untuk berinteraksi dengan dunia luar (Aita & Faugère, 2021a).

Bayi prematur membutuhkan perawatan dan penanganan yang kompleks dan khusus untuk kelangsungan hidup dan pencegahan komplikasi prematuritas. Penerapan proses keperawatan (penilaian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi) direkomendasikan profesional untuk meningkatkan kualitas perawatan (Taghinejad & Nikfarid, 2021a). Selama proses keperawatan, perawat mendiagnosis respons pasien terhadap pengalaman yang berhubungan dengan kesehatan, tonggak perkembangan, atau risiko yang mereka hadapi (Khudhair & Nikfarid, 2022).

Perawat memberikan bantuan profesional penuh kepada ibu dan bayi prematur, mencakup pemantauan kondisi, pemberian nutrisi, obat, dan perawatan rutin. Peran ini krusial karena faktor terpenting bagi hasil yang baik adalah usia kehamilan saat lahir dan kualitas perawatan medis optimal sejak dini. Pencegahan hipotermia adalah tindakan vital, sebab regulasi suhu yang belum matang pada bayi prematur dapat menyebabkan konsekuensi seperti apnea, hipoglikemia, dan penambahan berat badan yang buruk (Nimbalkar & Patel, 2023).

Membangun diagnosis keperawatan yang inklusif untuk bayi prematur dalam sistem informasi akan memfasilitasi pengambilan keputusan klinis, berdampak pada kualitas perawatan, dan memperkuat keperawatan sebagai suatu ilmu. Akan tetapi, masih ada kesenjangan publikasi yang ditujukan khusus bagi populasi ini, menyebabkan mereka belum memiliki subset terminologi perawatan khusus di NICU (Querido & Christoffel, 2023)

Manajemen asuhan keperawatan yang terstandardisasi dan komprehensif sangat penting untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi bayi prematur, mulai dari kesulitan makan hingga risiko komplikasi neurologis dan fisiologis jangka panjang. Meskipun intervensi perawat di NICU terbukti krusial dalam menentukan hasil kesehatan yang optimal, ketersediaan terminologi diagnosis keperawatan yang inklusif dan spesifik untuk populasi ini masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut mengenai pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi prematur di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis bukti,

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bayi prematur dengan fokus penelitian adalah pada pengkajian keperawatan dan diagnosis keperawatan yang muncul selama masa rawat bayi di ruang perinatalogi, tanpa membahas intervensi atau evaluasi lanjutan. Pengkajian mencakup data yang diperoleh melalui observasi langsung, catatan keperawatan, dan wawancara. Penelitian ini hanya melibatkan bayi prematur yang stabil secara klinis dan memenuhi kriteria inklusi, sedangkan bayi dengan cacat kongenital berat, kondisi kritis yang menghalangi pengkajian standar, atau perawatan khusus tertentu dikecualikan. Diagnosa keperawatan yang dianalisis mengacu pada standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI), dengan fokus pada masalah keperawatan umum pada bayi prematur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan frekuensi dan jenis diagnosa keperawatan yang ditemukan, sehingga hasilnya terbatas pada konteks ruang perinatalogi dan tidak dapat digeneralisasi ke bayi prematur di fasilitas lain atau kondisi rumah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengkajian keperawatan yang dilakukan pada bayi prematur di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember?
2. Apa saja diagnosis keperawatan yang paling sering muncul pada bayi prematur selama perawatan di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi prematur di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada bayi prematur di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada bayi prematur di ruang perinatalogi RSD dr. Soebandi Jember

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang keperawatan neonatal, khususnya mengenai pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi prematur. Menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan standar praktik keperawatan neonatal sesuai diagnosis keperawatan. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait asuhan keperawatan, intervensi, dan evaluasi pada bayi prematur.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Perawat Ruang Perinatalogi

Membantu perawat dalam melakukan pengkajian yang lebih sistematis pada bayi prematur. Mempermudah penetapan diagnosa keperawatan yang tepat sehingga intervensi keperawatan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Meningkatkan kompetensi profesional perawat dalam merawat bayi prematur sesuai standar.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan penyusunan SOP atau protokol perawatan neonatal yang berbasis bukti. Membantu perencanaan pelatihan atau program pengembangan profesional bagi perawat neonatal.

3. Bagi Peneliti Lain / Akademisi

Menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya terkait asuhan keperawatan neonatal. Memberikan informasi tentang gap praktik keperawatan yang dapat dikaji lebih mendalam di studi lanjutan.

4. Bagi Keluarga / Orang Tua Bayi Prematur

Memberikan keyakinan bahwa bayi mereka mendapatkan perawatan yang terstandarisasi dan aman. Membantu keluarga memahami masalah kesehatan yang mungkin terjadi dan pentingnya peran keperawatan dalam perawatan bayi prematur.

5. Bagi Masyarakat dan Sistem Kesehatan

Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan neonatal secara umum, yang berdampak pada penurunan morbiditas dan mortalitas bayi prematur. Menjadi bahan pertimbangan kebijakan kesehatan lokal maupun nasional terkait perawatan bayi prematur dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan neonatal. Mendukung terciptanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuhan keperawatan profesional pada bayi prematur untuk mencapai hasil kesehatan optimal.